

ABSTRACT

Natalia Beki Krismas Santi. 2002. *A Survey Study on the Difficulties in Mastering the English Reported Speech among the Second Grade Students of SMUN 2 Ngaglik Sleman.* Yogyakarta: English Education Study Programme, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Reported speech is a part of English grammar. It is used to report what someone said by using a noun clause. Reported speech cannot be separated from direct speech because it is derived from direct speech. Since there are several changes in altering the direct speech into the reported speech, English learners, especially the second grade students of senior high school, find difficulties in mastering the English reported speech.

There were three problems stated in this study: (1) How far have the second grade students of SMUN 2 Ngaglik Sleman mastered the English reported speech? (2) What kinds of difficulties do the second grade students of SMUN 2 Ngaglik Sleman have in mastering the reported speech? (3) What are the possible sources of the students' difficulties in mastering the reported speech?

A survey research was conducted to find out the answers to the research questions. A test consisting of two parts: multiple-choice and completion, was used as the instrument for the data collection. The test was given to three out of six groups of the second grade students of SMUN 2 Ngaglik Sleman. In other words, the writer used cluster sampling.

In deciding whether the students had mastered the English reported speech, the standard of mastery issued by *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* was used. It is stated that an individual has a mastery in a certain study material if s/he achieves 75% or more of the correct answers in the test of the material. The group mastery is determined by at least 85% of the students achieve 75% or more of the correct answers.

The research findings showed that there was no student who achieved 75% or more of the correct answers. It can be concluded that every student has not mastered the English reported speech adequately. Accordingly, there was also no group which fulfill the criterion of group mastery, because all of the students achieved less than 75% of the correct answers. The difficulties that the students had in doing the given test were in several changes in altering the direct speeches into the reported ones. It can be seen from the errors they made. They were changes in the introductory verb, conjunction, pronoun, tense, word-order, adverb of place, and adverb of time. From the research findings, the writer tried to find out the possible sources of the errors. They were the interlingual transfer, intralingual transfer, and context of learning. Finally, seeing the errors made by the students and the possible sources of the errors, the writer suggested some teaching techniques. It was expected that the suggested teaching techniques would be useful, especially for the senior high school teachers, in teaching the reported speech.

ABSTRAK

Natalia Bekti Krismas Santi. 2002. *A Survey Study on the Difficulties in Mastering the English Reported Speech among the Second Grade Students of SMUN 2 Ngaglik Sleman.* Yogyakarta: English Education Study Programme, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Kalimat tidak langsung adalah salah satu bagian dari tata bahasa Inggris. Kalimat tidak langsung digunakan untuk mengulang apa yang diucapkan oleh seseorang dengan menggunakan klausa benda. Kalimat tidak langsung tidak dapat dipisahkan dari kalimat langsung karena kalimat tidak langsung berasal dari kalimat langsung. Karena ada beberapa perubahan dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, pembelajar bahasa Inggris, terutama siswa-siswa kelas 2 sekolah menengah umum, menemukan kesulitan-kesulitan dalam mempelajari kalimat tidak langsung.

Dalam studi ini, ada tiga masalah yang diuraikan: (1) Seberapa jauh siswa-siswa kelas 2 SMUN 2 Ngaglik Sleman menguasai kalimat tidak langsung bahasa Inggris? (2) Kesulitan-kesulitan apakah yang dialami oleh siswa-siswa kelas 2 SMUN 2 Ngaglik Sleman dalam menguasai kalimat tidak langsung? (3) Apakah yang mungkin menjadi sumber-sumber dari kesulitan-kesulitan siswa tersebut dalam menguasai kalimat tidak langsung?

Penelitian survai diadakan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian di atas. Sebuah test yang terdiri dari dua bagian pilihan ganda dan melengkapi, digunakan sebagai instrumen untuk pengumpulan data. Test tersebut diberikan kepada tiga grup sebagai sampel dari 6 grup di sekolah tersebut. Dengan kata lain, penulis menggunakan *cluster sampling*.

Untuk menentukan apakah para siswa telah menguasai kalimat tidak langsung, digunakan standar penguasaan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Disebutkan bahwa seseorang telah menguasai materi pelajaran tertentu jika dia mendapat 75% atau lebih jawaban yang benar. Penguasaan sebuah grup ditentukan sedikitnya 85% siswa dalam grup tersebut mendapat 75% atau lebih dari jawaban yang benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat 75% atau lebih dari jawaban yang benar. Dapat disimpulkan bahwa setiap siswa belum cukup menguasai kalimat tidak langsung bahasa Inggris. Oleh sebab itu tidak ada satu grup pun yang memenuhi kriteria penguasaan sebuah grup, karena semua siswa memperoleh kurang dari 75% dari jawaban yang benar. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan adalah pada beberapa perubahan dalam mengubah kalimat-kalimat langsung menjadi kalimat-kalimat tidak langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang mereka buat. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah perubahan-perubahan dalam kata kerja pengantar, kata sambung, kata ganti, waktu, urutan kata, keterangan tempat, dan keterangan waktu. Dari hasil penelitian, penulis berusaha untuk menemukan sumber-sumber kesalahan yang mungkin dari kesalahan-kesalahan tersebut. Sumber-sumber tersebut adalah transfer interlingual, transfer intralingual, dan

konteks pembelajaran. Akhirnya, melihat kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh para siswa dan sumber-sumber dari kesalahan-kesalahan tersebut, penulis menyarankan teknik-teknik pengajaran. Penulis berharap bahwa teknik-teknik pengajaran yang disarankan itu akan berguna khususnya bagi guru-guru bahasa Inggris kelas 2 sekolah menengah umum dalam mengajar kalimat tidak langsung bahasa Inggris.